

Analisis Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SD Kelas Tinggi Se-Kota Kupang

Angela Kristiani Taniu, Maria Charlita Bengang Are, Merchela Susanti Lau*,
Merci Sarai Priskila Lodoh, Dina Mariani Fudikoa, Theodorus Frandi Goring
Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: merchelasusantilau@gmail.com

Dikirim: 14-12-2025; Direvisi: 24-02-2026; Diterima: 27-02-2026

Abstrak: Perbedaan hasil belajar IPA antar siswa sekolah dasar menunjukkan adanya faktor individual yang diduga memengaruhi keberhasilan belajar, salah satunya gaya belajar yang dimiliki siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas atas di SD se-Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei secara langsung, melibatkan 89 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data mengenai gaya belajar dikumpulkan melalui angket yang mengelompokkan siswa ke dalam gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, sementara nilai IPA diperoleh dari dokumentasi nilai harian siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar IPA, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi korelasi 0,372 ($> 0,05$). Nilai R Square sebesar 0,009 menunjukkan bahwa kontribusi gaya belajar terhadap variasi nilai IPA sangat kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA lebih banyak dipengaruhi oleh faktor selain gaya belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar bukan merupakan faktor utama yang menentukan pencapaian hasil belajar IPA pada siswa SD kelas atas di Kota Kupang.

Kata Kunci: Pengaruh Gaya Belajar; Prestasi Belajar; Belajar IPA; Siswa SD.

Abstract: Differences in science learning outcomes among elementary school students indicate the existence of individual factors that are thought to influence learning success, one of which is the learning style of students. This study aims to determine the effect of learning style on science learning achievement in upper grade students in elementary schools in Kupang City. This study uses a quantitative approach with a direct survey method, involving 89 students selected using purposive sampling. Data on learning styles were collected through a questionnaire that grouped students into visual, auditory, and kinesthetic learning styles, while science scores were obtained from students' daily score documentation. Data analysis was performed using descriptive statistics, Pearson's correlation test, and simple linear regression. The results showed that learning styles had no significant relationship with science learning achievement, as indicated by a correlation significance value of 0.372 (> 0.05). The R Square value of 0.009 indicates that the contribution of learning styles to the variation in science scores is very small. These results show that science achievement is more influenced by factors other than learning styles. Based on the results, it can be concluded that learning styles are not a major factor determining science achievement among upper-grade elementary school students in Kupang City.

Keywords: Influence of Learning Styles; Learning Achievement; Science Learning; Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Setiap siswa menunjukkan cara belajar yang berbeda, mencerminkan keunikan mereka dalam memahami dan menangkap materi pelajaran. Gaya belajar mencakup cara siswa menangkap, mengorganisir, dan memproses informasi, sekaligus menjadi proses yang kompleks di mana mereka menemukan metode paling efektif untuk memahami, menyimpan, dan mengingat pengetahuan yang telah dipelajari. (Simanullang et al., 2024). Menurut Nurfadhilah et al (2022), Gaya belajar adalah kemampuan siswa dalam menangkap, mengatur, dan memproses informasi sepanjang kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Yulianci et al., (2020), gaya belajar dipahami sebagai cara siswa dalam memperoleh informasi dan mengolahnya sehingga menjadi pengetahuan yang bermanfaat. Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah metode atau pendekatan yang dipakai peserta didik untuk menangkap, mengelola, dan menyimpan informasi secara efektif. Gaya belajar juga mencerminkan kemampuan siswa dalam menentukan strategi pemahaman yang paling tepat, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Secara garis besar, gaya belajar dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Ketiga kategori tersebut menggambarkan perbedaan cara siswa dalam menerima, mengorganisasi, serta memproses informasi, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap pencapaian belajar (Bire et al., 2014). Gaya belajar visual menitikberatkan pada penggunaan indra penglihatan, seperti melalui aktivitas melihat dan mengamati. Gaya belajar auditori menekankan kemampuan mendengar sebagai cara memahami materi, sedangkan gaya belajar kinestetik lebih fokus pada pembelajaran melalui aktivitas fisik, seperti bergerak, melakukan praktik, atau menyentuh objek secara langsung (Papilaya et al., 2016).

Memilih gaya belajar yang sesuai dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan siswa; jika metode yang digunakan tidak cocok atau tidak disukai, proses belajar mereka cenderung terganggu. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mengandalkan penglihatan selama proses belajar dan lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan gambar, objek, atau diagram. Siswa dengan gaya belajar visual biasanya lebih peka terhadap lingkungan, karena kebiasaan mereka memperhatikan apa yang dilihat membuat mereka lebih tertarik pada hal-hal yang tampak di sekitarnya (Azizah & Bakhtiar, 2022). Gaya belajar auditori adalah cara siswa memperoleh dan memahami informasi melalui pendengaran. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi ketika guru menjelaskan secara lisan, dan mereka cenderung lebih paham jika pembelajaran dilakukan melalui metode tanya jawab. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung membaca materi dengan suara keras atau lantang agar lebih mudah memahami isi bacaan. Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar di mana siswa lebih menyukai pembelajaran melalui keterlibatan langsung dan aktivitas fisik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya lebih aktif dan lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan praktik langsung, serta penggunaan indra peraba seperti menyentuh, merasakan, dan meniru dan gaya belajar ini melatih gerak motorik siswa karena siswa menggunakan anggota tubuh mereka saat belajar.

Menyesuaikan gaya belajar dengan preferensi siswa dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar, karena penggunaan metode yang tidak cocok dapat menghambat proses pembelajaran mereka. Kondisi ini sangat memengaruhi



kemampuan siswa untuk fokus saat menerima informasi, sehingga hasil belajar mereka mungkin belum sesuai dengan harapan (Marpaung, 2015). Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memahami cara setiap peserta didik memproses dan menerima informasi. Melalui pemahaman tersebut, guru dapat merancang strategi dan langkah pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan belajar siswa. Dengan pendekatan yang tepat, tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai, dan peserta didik pun berpeluang memperoleh pencapaian prestasi belajar yang lebih optimal.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu di sekolah. Hal ini biasanya dinyatakan melalui nilai yang diberikan guru sebagai indikator perkembangan dan pencapaian siswa. Menurut Gusmawati et al., (2020) prestasi belajar adalah pencapaian yang diraih siswa sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang dijalani, yang dipengaruhi oleh kesadaran mereka dalam belajar. Adapun menurut Sipayung et al (2023), hasil belajar menggambarkan perubahan perilaku siswa, karena kemampuan yang mereka peroleh setelah mencapai tujuan pembelajaran merupakan produk dari proses belajar itu sendiri. Berdasarkan beberapa pendapat, prestasi belajar dapat dipahami sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang tercermin melalui perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman, latihan, serta kesadaran dalam belajar. Ada dua faktor utama yang memengaruhi prestasi belajar siswa (Salsabila & Puspitasari, 2020). Yakni faktor internal yang memengaruhi diri siswa mencakup kondisi fisik, keadaan psikologis, motivasi, serta kestabilan emosi. Faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa, baik dari aspek fisik maupun sosial.

Dalam proses pembelajaran, setiap mata pelajaran dalam pendidikan sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), yang berfokus pada kajian mengenai berbagai fenomena alam serta segala hal yang terdapat di dalamnya (Yuwanita et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan melalui berbagai aktivitas antara peserta didik dan pendidik yang menguatkan pemahaman konsep, prinsip, dan langkah-langkah ilmiah dengan tujuan menghasilkan proses belajar yang bermakna sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Amin & Suardiman, 2016). Dengan demikian, pendidikan IPA perlu diperkenalkan, diajarkan, dan dikembangkan pada generasi muda, khususnya siswa SD/MI, karena pada usia ini rasa ingin tahu mereka biasanya sangat tinggi (Yuwanita et al., 2020). Meskipun pembelajaran telah berlangsung, banyak siswa masih kesulitan memahami berbagai konsep IPA. Salah satu penyebab rendahnya pencapaian belajar adalah perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Berdasarkan observasi awal di beberapa sekolah dasar di Kota Kupang, nilai ujian IPA siswa kelas atas menunjukkan variasi yang cukup besar meskipun proses pembelajaran yang diterima relatif sama. Perbedaan capaian tersebut mengindikasikan adanya faktor individual yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, salah satunya gaya belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar (Bire et al., 2014), namun penelitian lain menemukan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik siswa (Rahmatin & Syazali, 2025). Pembelajaran IPA menuntut pemahaman konsep dan proses ilmiah sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Amin &



Suardiman, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas atas di SD se-Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan mengumpulkan data berbentuk angka dan mengolahnya melalui analisis statistik. Variabel yang diteliti meliputi variabel X, yaitu gaya belajar, serta variabel Y, yaitu prestasi belajar, untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada penggunaan data numerik yang diperoleh melalui instrumen terstruktur dan dianalisis secara statistik guna menguji hubungan antarvariabel maupun hipotesis penelitian. Adapun penelitian survei bertujuan memperoleh informasi dari sampel yang mewakili populasi guna menggambarkan kecenderungan, distribusi, dan hubungan antarkomponen yang diteliti. Survei dapat dilakukan pada kelompok populasi yang besar maupun relatif kecil (Syahrizal & Jailani, 2023). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner tertulis yang dirancang untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi/indikator kuesioner

Variabel	Aspek / Gaya Belajar	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Item
Gaya Belajar (X)	Visual	Siswa memahami materi melalui media visual (gambar, video, tulisan)	1, 2	2
		Ketertarikan terhadap bacaan atau materi bergambar	3	1
		Pemahaman melalui diagram atau peta konsep	4	1
		Mengingat materi melalui warna dan tampilan tulisan	5	1
		Memahami materi melalui penjelasan lisan	6	1
	Auditori	Ketertarikan mendengarkan penjelasan guru atau teman	7	1
		Belajar melalui diskusi atau tanya jawab	8	1
		Mengingat informasi melalui pendengaran	9	1
		Respons terhadap durasi penjelasan verbal	10	1
		Belajar melalui praktik atau percobaan langsung	11	1
	Kinestetik	Pemahaman melalui aktivitas memegang atau menggunakan alat	12	1
		Keterlibatan aktivitas fisik saat belajar	13	1
		Preferensi belajar melalui aktivitas praktik dibanding duduk diam	14	1
		Pemahaman melalui pengalaman langsung	15	1

Instrumen ini menilai preferensi peserta didik terhadap tiga tipe gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, dengan menggunakan skala Likert 4 poin (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Instrumen ini diadaptasi dari angket penelitian 'Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa' karya oleh



Telaumbanua & Harefa, (2023), dengan penyesuaian konteks pembelajaran siswa Sekolah Dasar (SD) kelas tinggi. Selain itu, nilai rapor/harian siswa juga diambil dari wali kelas untuk mengukur prestasi belajar IPA siswa. Kualitas penelitian sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan, karena metode yang tepat menentukan validitas data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai serangkaian prosedur yang tersusun secara sistematis dan saling terkait untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan (Permatasari et al., 2025).

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas di beberapa SD se-Kota Kupang yakni, UPTD SDN Kelapa Lima, UPTD SDI Bertingkat Kelapa Lima 3, UPTD SDI Oesapa Kecil 1, dan SDN Oesapa Kecil 2 dengan jumlah total populasi 788. Mengingat keterbatasan sumber daya penelitian serta pertimbangan efisiensi pelaksanaan, tidak seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan sebagian anggota populasi sebagai sampel yang dianggap mampu merepresentasikan karakteristik populasi penelitian. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan taraf kesalahan 10% yang mengacu pada pedoman dalam artikel Erawati & Arsanti (2025), sehingga diperoleh sebanyak 89 responden. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun distribusi responden terdiri atas, UPTD SDI Oesapa Kecil 1 berjumlah 23 responden, UPTD SDN Kelapa Lima, UPTD SDI Bertingkat Kelapa Lima 3, dan SDN Oesapa Kecil 2 berjumlah masing-masing 22 responden. Teknik purposive sampling digunakan ketika peneliti telah memahami karakteristik populasi yang ingin diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih individu-individu yang memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan bagian dari sampel penelitian (Firmansyah & Dede, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik siswa dan distribusi gaya belajar, serta statistik inferensial (melalui uji regresi linier atau uji korelasi). Proses pengolahan dan analisis data pada kedua uji tersebut dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 16.0, sehingga hasil perhitungan diperoleh secara sistematis dan akurat berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) serta koefisien korelasi dan determinasi yang dihasilkan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar pada siswa kelas atas di SD se-Kota Kupang.

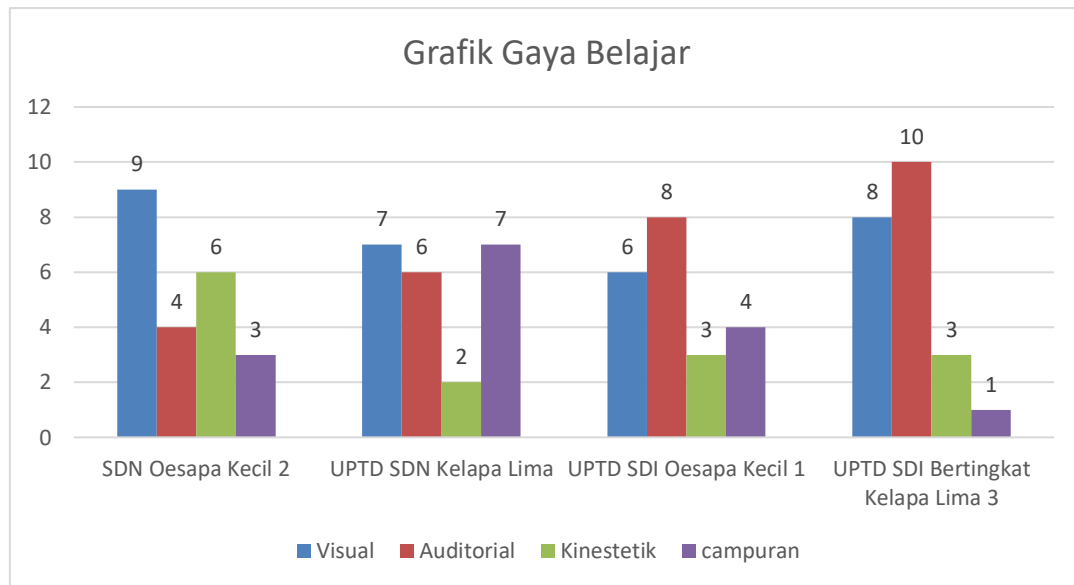
HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya belajar tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Bulan et al., (2025) menemukan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar, sementara variabel lain seperti kepercayaan diri dan fasilitas belajar justru lebih berperan dalam menentukan capaian akademik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, sehingga gaya belajar bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa sekolah se-Kota Kupang yaitu SDN Oesapa Kecil 2, UPTD SDN Kelapa Lima, UPTD SDI Oesapa Kecil 1 dan UPTD SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 dengan jumlah keseluruhan 89 siswa pada kelompok kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI. Dari setiap sekolah diambil sampel sebanyak 22 siswa dari tiga sekolah dan 23 siswa dari satu sekolah. Penelitian ini berfokus pada gaya

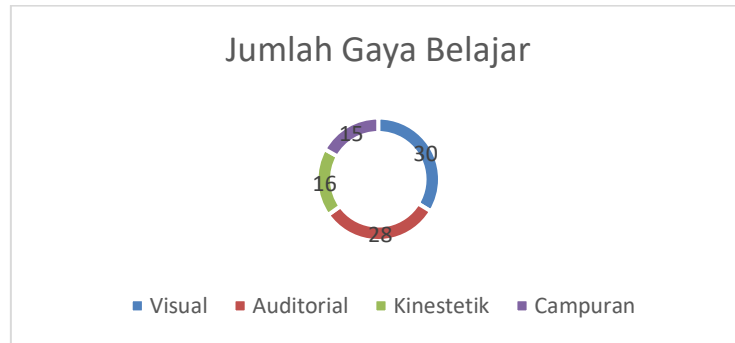


belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta bagaimana ketiga gaya belajar tersebut memengaruhi pencapaian siswa dalam mata pelajaran IPA. Instrumen penelitian berupa angket gaya belajar siswa terdiri dari 15 pernyataan, dengan 5 pernyataan untuk visual, 5 untuk kinestetik, dan 5 untuk auditori. Selama proses pengisian angket diharapkan memperoleh data yang akurat mengenai gaya belajar siswa pada kelas tinggi. Pelaksanaan prosedur penelitian dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan temuan yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut.



Grmbar 1. Grafik Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 1 yang disajikan terlihat bahwa pada SDN Oesapa Kecil 2, terdapat 9 siswa yang lebih menyukai gaya belajar visual, 4 siswa yang cenderung menggunakan gaya belajar auditori, 6 siswa yang memilih gaya belajar kinestetik, serta 3 siswa yang menunjukkan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Sementara itu, UPTD SDN Kelapa Lima, terdapat 7 siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual, 6 siswa yang memilih pendekatan auditori, 2 siswa menunjukkan preferensi kinestetik, serta 3 siswa yang menggunakan kombinasi beberapa gaya belajar. Selanjutnya, pada UPTD SDI Oesapa Kecil 1, 6 siswa cenderung memiliki gaya belajar visual, 8 siswa memilih gaya auditori, 5 siswa lebih sesuai dengan gaya kinestetik, dan 4 siswa menggunakan gaya belajar campuran. Adapun pada UPTD SDI Bertingkat Kelapa Lima 3, terdapat 8 siswa yang lebih mengutamakan gaya belajar visual, 10 siswa mengandalkan auditori, 3 siswa cenderung kinestetik, dan 1 siswa menggunakan kombinasi berbagai gaya belajar. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa:



Gambar 2. Jumlah Gaya Belajar

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai gaya belajar visual dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat ketertarikan dan pemahaman yang lebih baik ketika pembelajaran disampaikan menggunakan media visual seperti gambar, video, maupun grafik. Temuan dari kuesioner juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi IPA ketika guru memanfaatkan media visual, termasuk ilustrasi, tayangan video, dan tulisan yang disajikan pada papan tulis.

Gaya belajar auditori juga menjadi preferensi bagi sejumlah siswa. Dari total 89 responden, terdapat 28 siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika guru menyampaikannya secara lisan, baik melalui penjelasan verbal maupun kegiatan ceramah. Menurut mereka, penjelasan materi IPA yang disampaikan secara lisan membantu meningkatkan pemahaman.

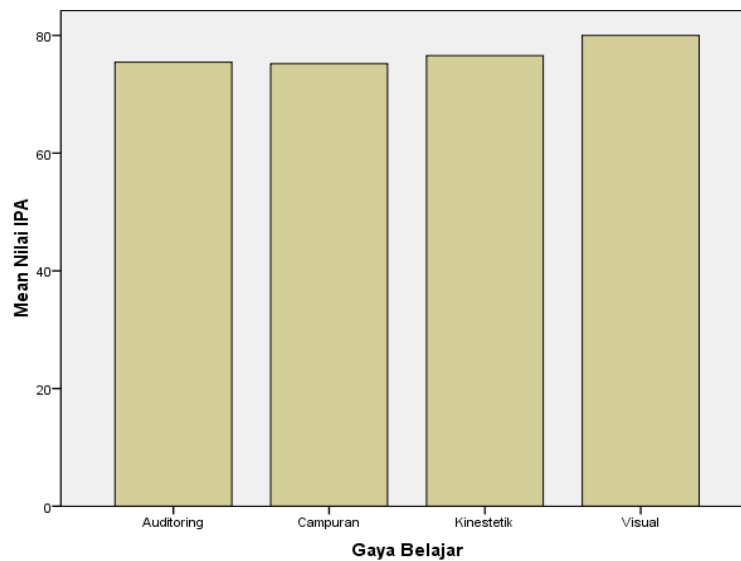
Gaya belajar kinestetik juga menunjukkan tingkat ketertarikan yang cukup signifikan. Siswa yang memiliki kecenderungan ini merasa lebih mudah memahami materi apabila mereka dapat melihat objek pembelajaran secara langsung serta melakukan praktik selama kegiatan belajar. Selain itu, beberapa siswa menggunakan gaya belajar campuran, seperti kombinasi visual-auditori, auditori-kinestetik, atau bentuk gabungan lainnya. Siswa dengan gaya belajar campuran cenderung lebih mudah memahami materi melalui media visual seperti gambar atau video, penjelasan verbal yang jelas dari guru, serta kesempatan untuk mempraktikkan materi secara langsung.

Berdasarkan data, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual dan auditori adalah yang paling disukai siswa dalam pembelajaran IPA. Selain itu, gaya belajar kinestetik dan campuran juga memiliki tingkat preferensi yang cukup tinggi, sehingga tetap menjadi pilihan populer bagi siswa dalam pembelajaran IPA.

Setelah mengetahui gaya belajar yang paling disukai siswa, peneliti kemudian menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar IPA. Analisis dilakukan melalui survei, pengumpulan data, serta perhitungan rata-rata. Hasil analisis tersebut dapat disajikan melalui tabel dan grafik berikut :

Tabel 2. Ringkasan Nilai IPA

Gaya Belajar	N	Mean
Visual	30	80.00
Auditori	28	75.46
Kinestetik	16	76.56
Campuran	15	75.20
Total	89	77.15



Gambar 3. Grafik Perbandingan Gaya Belajar

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa variasi gaya belajar memberikan perbedaan tertentu pada hasil belajar siswa SD di Kota Kupang, yaitu mayoritas siswa di beberapa SD di Kota Kupang cenderung lebih memilih gaya belajar visual. Hasil analisis nilai IPA menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual memperoleh rata-rata nilai tertinggi, yaitu 80,00, jika dibandingkan dengan kelompok auditori, kinestetik, maupun campuran. Temuan ini memperkuat data kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu oleh pendekatan pembelajaran berbasis visual. Beberapa penelitian lain misalnya Tadriss et al., (2021) hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual menjadi salah satu preferensi belajar yang paling dominan dalam pembelajaran IPA.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan gaya belajar auditori. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata auditori, yaitu 75,46 dengan jumlah 28 siswa, sedangkan kelompok kinestetik yang berjumlah 16 siswa memperoleh nilai rata-rata 76,56. Data tersebut memperlihatkan bahwa meskipun jumlah siswa bergaya auditori lebih besar, hasil belajar IPA mereka lebih rendah dibandingkan kelompok kinestetik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik atau praktik langsung dapat membantu siswa kinestetik memahami materi IPA dengan lebih efektif. Penggunaan gaya belajar yang tepat dan konsisten membantu meningkatkan prestasi siswa, dan gaya belajar kinestetik sangat cocok bagi siswa yang aktif (Prabanitha et al., 2020).

Meskipun kelompok visual menunjukkan rata-rata nilai yang paling tinggi, perbedaan nilai pada kelompok kinestetik, auditori, dan campuran tampak tidak terlalu jauh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang cenderung menggunakan gaya auditori meraih rata-rata nilai 75,46, siswa bergaya kinestetik mencapai rata-rata 76,56, sedangkan kelompok dengan gaya belajar campuran memperoleh rata-rata 75,20. Berdasarkan hasil analisis data, meskipun gaya belajar visual memiliki nilai rata-rata tertinggi, perbedaan nilai antara kelompok visual, auditori, kinestetik, maupun campuran tidak menunjukkan selisih yang signifikan.

Setelah memperoleh gambaran deskriptif mengenai variasi gaya belajar dan capaian nilai IPA siswa, langkah analisis berikutnya dilakukan untuk menilai apakah pola belajar terkait dan memengaruhi hasil belajar IPA. Untuk tujuan ini, digunakan uji korelasi dan regresi sebagai alat analisis inferensial. Untuk tujuan tersebut, digunakan uji korelasi dan regresi sebagai alat analisis inferensial.

Tabel 3. Uji Korelasi

Correlations			
		Gaya Belajar	Nilai IPA
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	-.096
	Sig. (2-tailed)		.372
	N	89	89
Nilai IPA	Pearson Correlation	-.096	1
	Sig. (2-tailed)	.372	
	N	89	89

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai $r = -0,096$ dengan tingkat signifikansi $0,372 (> 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai IPA siswa. Nilai korelasi yang negatif dan sangat lemah mengindikasikan bahwa perubahan pada gaya belajar tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai IPA.

Uji Regresi

Tabel 4. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.096 ^a	.009	-.002	16.816

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Hasil Model Summary menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,009. Artinya, gaya **belajar** hanya mampu menjelaskan sekitar 0.9% variasi nilai IPA siswa, sedangkan 99.1% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square yang bernilai negatif juga menunjukkan bahwa model regresi kurang tepat digunakan untuk memprediksi nilai IPA berdasarkan gaya belajar.

Tabel 5. Anova

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	228.001	1	228.001	.806 .372 ^a
	Residual	24601.100	87	282.771	
	Total	24829.101	88		

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Nilai IPA

Pada uji ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,372 (> 0,05)$, sehingga model regresi **dianggap** tidak signifikan. Dengan demikian, secara keseluruhan gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai IPA siswa.



Tabel 6. Uji t (Coefficients)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	80.387	4.026		19.969
	Gaya Belajar	-1.487	1.656	-.096	-.898
					Sig.
					.000
					.372

a. Dependent Variable: Nilai IPA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel gaya belajar memiliki nilai signifikansi 0,372, di atas batas 0,05, sehingga secara parsial gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai IPA. Nilai koefisien regresi B sebesar $-1,487$ mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan skor IPA ketika terjadi perubahan kategori gaya belajar, namun kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil analisis inferensial melalui uji korelasi dan regresi menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki hubungan maupun pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa se-Kota Kupang. Rahmatin & Syazali (2025) dalam penelitian tersebut juga menemukan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, serta menegaskan bahwa variasi gaya belajar tidak selalu sejalan dengan pencapaian akademik, karena ada faktor lain yang lebih berperan dalam menentukan hasil belajar. Temuan ini memperkuat kesimpulan penelitian kami bahwa pada siswa SD kelas tinggi se-Kota Kupang, gaya belajar bukan merupakan faktor utama yang menentukan perolehan nilai IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial, dapat disimpulkan bahwa variasi gaya belajar siswa kelas atas SD se-Kota Kupang tidak menunjukkan hubungan maupun pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA. Meskipun siswa dengan gaya belajar visual memperoleh rata-rata nilai IPA tertinggi, perbedaan nilai antar kelompok gaya belajar (visual, auditori, kinestetik, dan campuran) relatif kecil dan tidak signifikan secara statistik. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi 0,372, sedangkan uji regresi menghasilkan nilai R Square 0,009, yang berarti gaya belajar hanya menyumbang kurang dari 1% variasi nilai IPA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. M., & Suardiman, A. (2016). Pembelajaran IPA di sekolah dasar: Konsep dan prosedur efektif. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(1), 45–56.
- Azizah, S. N., & Masub Bakhtiar, A. (2022). Gaya Belajar Audio Visual Dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 2022.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168–174.
- Bulan, S., Verawati, R., & Stevani. (2025). Pengaruh Gaya Belajar, Kepercayaan Diri, Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap



- Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Sman 1 Pasaman. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 327–337.
- Erawati, T., & Arsanti, A. P. (2025). Faktor Potensial yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Atas Penggelapan Pajak. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(01), 100–109.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 36–42.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal KOPASTA*, 2(2), 13–17.
- Nurfadhilah, et al. (2022). Gaya belajar sebagai kemampuan menyerap, mengatur, dan mengubah informasi dalam proses belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 120–130.
- Papilaya, Y., et al. (2016). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 78–85.
- Permatasari, I. D., Sa'diyah, H., & Fahmi, A. S. (2025). Teknik Penyusunan Variabel, Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kuantitatif Intan. *Journal of Qualitative and Quantitative Research ISSN:*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i1.64>
- Prabanitha, et al. (2020). Penggunaan gaya belajar kinestetik untuk meningkatkan hasil belajar siswa aktif secara. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 12(3), 200–210.
- Rahmatin, N. A., & Syazali, M. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS kelas V di SDN 3 SELONG. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(1).
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Simanullang, D. O. V., Simarmata, E. J., Gaol, R. L., Sipayung, R. F., & Silaban, P. J. (2024). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 068008 Perumnas Simalingkar Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/aquinas.v8i2>
- Sipayung, et al. (2023). Hasil belajar sebagai perubahan perilaku siswa melalui proses pencapaian tujuan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 50–60.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(1), 13–23.



- Tadris, et al. (2021). Dominasi gaya belajar visual sebagai preferensi utama dalam pembelajaran IPA. *Jurnal IPA Terpadu*, 9(2), 90–100.
- Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2023). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 691–697.
- Yulianci, S., Nurjumiati, & Asriyadin. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 40–44. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Instruksional*, 1(2), 152–158.

